

# PERAN PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH BAGI SANTRI PONDOK PESANTREN MA'HAD MAMBA'UL QUR'AN WONOSOBO TAHUN 2025-2026

Dinda Aisyah Nurul Aulia \*<sup>1</sup>

Ngarifin Shidiq <sup>2</sup>

Ahmad Robihan <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

\*e-mail : [dindaaisyah785@gmail.com](mailto:dindaaisyah785@gmail.com), [ngarifin@unsiq.ac.id](mailto:ngarifin@unsiq.ac.id), [ahmadrobihan@unsiq.ac.id](mailto:ahmadrobihan@unsiq.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Kitab Fathul Qorib yang menerapkan metode bandongan, sorogan, dan diskusi mampu meningkatkan pemahaman fiqh santri. Peningkatan tersebut tampak pada aspek penguasaan konsep, kemampuan menerjemahkan, serta penerapan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang mendukung meliputi tingginya motivasi santri, peran aktif ustadz, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain adanya perbedaan tingkat kemampuan santri dan keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Fathul Qorib terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri.

**Kata Kunci :** Pembelajaran, Fiqh, Santri Pondok

## Abstract

This study aims to examine the role of learning the Fathul Qorib book in improving students' understanding of fiqh at Ma'had Mamba'ul Qur'an Islamic Boarding School, Wonosobo. This research employs a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the implementation of Fathul Qorib learning through the bandongan, sorogan, and discussion methods is able to enhance students' understanding of fiqh. This improvement is reflected in their grasp of concepts, translation skills, and the application of Islamic law in daily life. Supporting factors include students' motivation, the active role of the ustadz, and a conducive boarding school environment. Meanwhile, the inhibiting factors consist of differences in students' abilities and limitations in mastering the Arabic language. Therefore, the learning of the Fathul Qorib book has a significant role in improving students' understanding of fiqh

**Keywords:** Learning, Fiqh, Islamic Boarding School Students

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk karakter sekaligus memperkuat pemahaman keagamaan santri. Fungsinya tidak terbatas pada proses penyampaian ilmu semata, tetapi juga sebagai ruang pembinaan nilai-nilai keislaman dan sosial dalam kehidupan sehari-hari (Shidiq, 2020). Dalam konteks tersebut, Djohan Effendi mengemukakan bahwa pesantren dapat dipandang sebagai "kampung peradaban". Istilah ini menunjukkan bahwa pesantren tidak sekadar berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, melainkan juga menjadi pusat pembinaan nilai-nilai, pelestarian tradisi, serta pengembangan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat (Effendi, 2005).

Salah satu bidang kajian utama yang diajarkan di pesantren adalah fiqh. Menurut Abd. Rasyid As'ad, fiqh merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis, yang dirumuskan melalui proses

ijtihad berdasarkan dalil-dalil yang terperinci (As'ad, 2013). Fiqih bertujuan memberikan pedoman bagi setiap mukallaf agar mampu memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fiqih memiliki posisi yang penting dalam membangun kesadaran beragama yang bersifat aplikatif di kalangan santri.

Dalam praktiknya, pembelajaran fiqih di pesantren umumnya mengandalkan kitab kuning sebagai rujukan utama, salah satunya adalah Kitab Fathul Qorib. Kitab ini termasuk kitab fiqih dasar dalam mazhab Syafi'i yang banyak digunakan karena sistematika penyajiannya cukup runtut dan relatif mudah dipahami, khususnya oleh santri tingkat pemula (Basri, 2012). Melalui pembelajaran kitab tersebut, santri tidak hanya diarahkan untuk memahami konsep hukum Islam, tetapi juga didorong untuk mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, efektivitas pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih santri masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama pada pesantren yang berorientasi utama pada program tahfidz Al-Qur'an, seperti Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo. Hal ini menjadi penting mengingat adanya kemungkinan perbedaan fokus antara kegiatan menghafal Al-Qur'an dan pendalaman kitab kuning dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diarahkan pada kajian mengenai peran pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam meningkatkan pemahaman fiqih santri di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo pada tahun 2025–2026. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran fiqih yang lebih efektif, relevan dengan konteks, serta adaptif terhadap kebutuhan santri dan dinamika sosial budaya di lingkungan pesantren.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan. Penelitian didefinisikan sebagai pencarian pengetahuan secara berkelanjutan terhadap suatu fenomena dengan pendekatan kritis dan teliti. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung di lapangan atau melalui *field research* (Mustofa, 2008).

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan dalam situasi alami objek yang diteliti (Azwar, 2014). Di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kombinasi berbagai teknik, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif atau bersifat kualitatif (Harahap, 2020).

Pendekatan ini bertujuan untuk mengkaji suatu fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh dari subjek seperti individu, kelompok, atau organisasi. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami bagaimana Peran Pembelajaran Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Bagi Santri Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini merujuk pada narasumber atau informan yang dianggap mampu menyediakan informasi relevan terkait data yang diteliti. Penentuan sumber data dari orang yang akan diwawancarai dilakukan melalui metode purposive, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan dan tujuan khusus (Sugiyono, 2015). Adapun subjek penelitiannya kurang lebih Lurah Pondok, Guru Pengajar/ Asatidz, Santri Madrasah Diniyah kelas 6 Wustho Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an sebagai subjek peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Observasi dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran langsung terkait pelaksanaan pembelajaran serta dinamika interaksi antara ustadz dan santri di lingkungan pesantren. Wawancara dilakukan kepada ustadz, pengelola, dan santri guna menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman

belajar serta berbagai kendala yang dihadapi. Adapun dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti arsip dan catatan kegiatan, untuk memperkuat validitas data melalui proses triangulasi.

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Harahap, 2020). Pada tahap reduksi, data diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian, data disajikan dalam bentuk narasi agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sehingga menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Namun, ketika fokus penelitian mulai terarah, dapat dikembangkan instrumen tambahan yang sederhana untuk mendukung data yang telah diperoleh sebelumnya, serta untuk melakukan perbandingan dengan hasil dari observasi dan wawancara. Peneliti akan langsung turun ke lapangan, baik saat menyusun pertanyaan awal (*grand tour question*), pada tahap fokus dan seleksi data, maupun selama proses pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan kesimpulan (Hardani, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tiga jenis, (1) Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di lapangan, serta didukung oleh dokumentasi berupa foto untuk memperkuat data yang diperoleh. Melalui teknik ini, peneliti dapat memahami situasi dan kondisi pembelajaran secara lebih nyata. (2) Wawancara dilakukan secara lisan untuk menggali informasi dari berbagai pihak yang terlibat, seperti pengasuh pondok, pengurus, ustadz dan ustadzah, serta para santri kelas 6 Wustho di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo. (3) Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang bersumber dari arsip maupun dokumen resmi yang tersedia di pesantren, sehingga dapat melengkapi sekaligus memperkuat hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Proses Pembelajaran Kitab Fathul Qorib**

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu bandongan, sorogan, dan diskusi. Metode bandongan digunakan sebagai pendekatan utama, di mana ustadz membacakan, menerjemahkan, sekaligus menjelaskan isi kitab secara sistematis, sementara santri menyimak dengan seksama serta mencatat poin-poin penting sebagai bahan belajar. Pola ini memungkinkan santri memperoleh pemahaman dasar secara terarah karena materi disampaikan langsung oleh guru yang memiliki otoritas keilmuan.

Metode bandongan termasuk dalam kategori pembelajaran tradisional yang menekankan pada proses transfer ilmu dari guru kepada santri. Meskipun sering dianggap konvensional, metode ini tetap memiliki keunggulan, terutama dalam menjaga ketepatan pemahaman teks serta kesinambungan penyampaian materi yang runtut (Hamadani, 2011). Di sisi lain, metode sorogan memberikan kesempatan kepada santri untuk lebih aktif dan mandiri dalam belajar, khususnya dalam melatih kemampuan membaca, memahami, dan mengkaji kitab kuning secara individual di hadapan ustadz.

Penerapan kedua metode tersebut kemudian diperkaya dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab yang mendorong partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran. Kombinasi ini menunjukkan adanya upaya integrasi antara pendekatan tradisional dan pendekatan konstruktivistik. Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama, tetapi juga menempatkan santri sebagai subjek yang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, tidak sekadar menerima materi, tetapi juga melibatkan pemahaman, analisis, dan refleksi santri terhadap isi kitab yang dipelajari.

### **Pemahaman Fiqih Santri**

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan santri dalam memahami konsep dasar fiqh, menerjemahkan isi kitab, serta mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berhenti pada penerimaan informasi, tetapi juga mendorong pemaknaan yang lebih mendalam.

Pemahaman berada pada tingkat kognitif yang lebih tinggi dibandingkan sekadar hafalan, karena melibatkan proses interpretasi dan penerapan pengetahuan (Karim, 1997). Dalam konteks pembelajaran ini, santri tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mampu menghubungkan isi materi dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fiqh melalui Kitab Fathul Qorib berkontribusi dalam membentuk pemahaman yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Santri tidak hanya sebatas menghafal, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menganalisis dan menafsirkan hukum-hukum fiqh. Sebagai contoh, pada materi ibadah, santri mampu menjelaskan tata cara pelaksanaan secara tepat sekaligus memahami dasar hukum yang melatarbelakanginya. Peningkatan tersebut juga didukung oleh hasil evaluasi yang menunjukkan adanya kenaikan nilai belajar santri. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap capaian belajar. Di samping itu, penguatan materi melalui diskusi dan evaluasi yang dilakukan secara berulang turut membantu memperdalam pemahaman santri (Yaumi, 2017).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendukung dalam pembelajaran Kitab Fathul Qorib di pesantren meliputi beberapa aspek penting, antara lain motivasi belajar santri, peran aktif ustadz, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci karena berpengaruh langsung terhadap kesiapan dan kesungguhan santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Santri yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu menyerap materi dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan ustadz secara aktif dalam menjelaskan materi, membimbing, serta memberikan umpan balik juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

Di samping itu, lingkungan pesantren yang religius, tertib, dan terstruktur memberikan dukungan yang signifikan terhadap terciptanya suasana belajar yang efektif dan berkelanjutan. Pola kehidupan yang disiplin serta nuansa keagamaan yang kuat mendorong santri untuk lebih terbiasa dengan aktivitas belajar, khususnya dalam memahami kitab kuning. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki kontribusi besar dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan, di antaranya adalah perbedaan tingkat kemampuan santri dan keterbatasan dalam penguasaan bahasa Arab. Perbedaan kemampuan ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam memahami materi, sehingga tidak semua santri dapat mengikuti pembelajaran dengan tingkat kecepatan yang sama. Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih variatif dan adaptif agar kebutuhan belajar santri dapat terakomodasi dengan baik.

Selain itu, keterbatasan penguasaan bahasa Arab menjadi kendala yang cukup dominan, mengingat Kitab Fathul Qorib ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Hal ini menuntut santri untuk memiliki dasar yang memadai dalam ilmu nahwu dan sharaf agar dapat membaca dan memahami teks secara tepat. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting sebagai penunjang utama dalam memahami kitab fiqh, sehingga santri tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memahami makna dan konteks isi kitab secara lebih komprehensif.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran Kitab Fathul Qorib terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman fiqh santri. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara

sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta penerapan metode bandongan yang dipadukan dengan diskusi, mampu mengembangkan kemampuan kognitif sekaligus keterampilan aplikatif santri. Melalui kombinasi metode tersebut, santri tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Kegiatan diskusi dan tanya jawab turut mendorong keaktifan santri dalam berpikir kritis, menyampaikan pendapat, serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Selain itu, pelaksanaan evaluasi yang dilakukan secara konsisten juga berperan penting dalam memantau perkembangan pemahaman santri secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Fathul Qorib tidak hanya efektif dalam meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk kemampuan analitis dan penerapan hukum fiqih secara nyata.

Sebagai tindak lanjut, ustadz diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik. Penggunaan pendekatan yang mengombinasikan metode tradisional dengan teknik pembelajaran interaktif diharapkan dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterlibatan santri. Di sisi lain, santri juga perlu meningkatkan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan pendukung lainnya, guna menumbuhkan sikap kritis dan memperdalam penguasaan materi. Selain itu, pihak pesantren diharapkan terus mengoptimalkan fasilitas pendukung pembelajaran, seperti penyediaan sarana yang memadai, lingkungan belajar yang nyaman, serta akses terhadap sumber belajar yang relevan, sehingga dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas hasil belajar santri secara menyeluruh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, A.R. 2013. *Fiqih Islam dengan Pendekatan Kontekstual*, Badilag Mahkamah Agung RI.
- Azwar, S. 2014. *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Basri, H.H. 2012. *Pengajaran kitab fiqih di pesantren*. Jurnal Edukasi, 10(1).
- Efendi, D. 2005. *Pesantren dan Transformasi Sosial*. Jakarta: Permadani.
- Hamadani. 2011. *Dasar-Dasar kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harahap, N. 2020. *Penelitian kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Karim, S. 1997. *Fiqih Ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mustofa, B. 2008. *Metode Menulis Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Optimus.
- Shidiq, N. 2020. *Dinamika Pesantren*. Wonosobo: UNSIQ Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yaumi, M. 2017. *Prinsip-prinsip desain pembelajaran*. Kencana.